

# **BAB V**

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Nilai persentase penyusutan berat kompos setelah proses pengomposan menunjukkan penyusutan yang baik yaitu sampai dengan hari ke-30. Selisih persentase penyusutan pada kedua sampel tidak terlalu jauh, yaitu pada sampel limbah buah pisang terjadi penurunan hingga 56% sedangkan untuk sampel EM4 52%. Dari hasil tersebut bioaktivator limbah buah pisang dapat digunakan untuk proses pengomposan karena persentase penyusutannya lebih cepat dibandingkan penggunaan bioaktivator EM4.
2. Hasil uji laboratorium pada 2 sampel yang dilakukan di Laboratorium Pengujian Pusat Penelitian Bioteknologi dan Bioindustri Indonesia (LP-PPBBI) menguji tujuh parameter yaitu Nitrogen, Fosfor, Kalium, C-Organik, C/N Rasio, pH dan kadar air. Parameter tersebut mewakili dari 31 parameter berdasarkan PERMENTAN No. 70 Tahun 2011 dikarenakan adanya keterbatasan biaya. Pada kedua sampel tersebut nilai parameternya hampir sama, hanya untuk unsur  $P_2O_5$  pada bioaktivator limbah buah pisang lebih tinggi dibandingkan bioaktivator EM4. Hal ini disebabkan karena kandungan Fosfor pada buah pisang cukup tinggi yaitu sebesar 0,92%. Penggunaan bioaktivator EM4 dapat digunakan sebagai alternatif pengganti bioaktivator EM4 pada proses pengomposan di Rumah Kompos Prima Harapan.

### **5.2 Saran**

Agar kualitas pupuk di Rumah Kompos Prima Harapan sesuai dengan SNI yang berlaku dan dapat memenuhi kebutuhan tanah, maka diperlukan perbaikan sebagai berikut :

1. Sebaiknya bioaktivator buah pisang dapat segera diaplikasikan pada proses pengomposan di Rumah Kompos Prima Harapan karna biaya pembuatan bioaktivator buah pisang lebih murah dibandingkan pembelian bioaktivator EM4.
2. Perlu adanya keterampilan dan sosialisasi kepada petugas di Rumah Kompos Prima Harapan proses pembuatan bioaktivator dari limbah buah pisang.
3. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan untuk mengetahui kualitas kandungan bioaktivator limbah buah pisang.

